

PENGARUH POJOK BACA TERHADAP PENINGKATAN MINAT BACA SISWA DI SMP NEGERI 3 PATI

Moh Adib Rofi`uddin^{*}), Hermintoyo

*Jurusan Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro,
Jl. Prof. Soedarto, S.H, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia 50275*

Abstrak

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Pojok Baca Terhadap Peningkatan Minat Baca Siswa di SMP Negeri 3 Pati”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh pojok baca terhadap peningkatan minat baca siswa di SMP Negeri 3 Pati. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi yang digunakan untuk melihat hubungan antar variabel. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX SMP Negeri 3 Pati yang berjumlah 262 orang. Kemudian diambil sampel yang berjumlah 73 responden ditentukan dengan menggunakan random sampling. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis kuantitatif dengan rumus korelasi product moment pearson. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa hasil analisis statistik dengan rumus korelasi product moment menggunakan SPSS 20 yang menghasilkan signifikansi hitung 0.000 lebih kecil dari 0.05 sehingga H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh signifikan antara variabel X (pojok baca) dan variabel Y (peningkatan minat baca siswa) di SMP Negeri 3 Pati. Dengan nilai r_{hitung} sebesar 0.645 artinya memiliki hubungan linier positif yang artinya jika layanan perpustakaan berkualitas maka semakin tinggi pula minat baca siswa.

Kata kunci: pojok baca, minat baca siswa

Abstract

[Title: Influence Reading Corner on Increased Reading Interest Students in SMP Negeri 3 Pati] The purpose of this research is to find how the Influence reading corner on increased reading interest students in SMP Negeri 3 Pati. This research using design research quantitative with the kind of research correlation that are used to determine the relationship between variable. The population in this research was all students class IX SMP Negeri 3 Pati which totaled 262 people. Then taken a sample which totaled 73 respondents determined by using random sampling. Analysis the data used was descriptive analysis and the quantitative analysis with the formula correlation product moment pearson. From the research that has been conducted shows that the results of statistical analysis with formula product moment correlation using SPSS 20 that generates significance count 0000 is smaller than 0.05 so H_0 is rejected it means there is significant influence between the variables X (reading corner) and Y (increased interest in reading students) in SMP Negeri 3 Pati. The amount of r_{count} of 0.645 means to have a positive linear relationship which means that if the library service quality, the higher the students' interest in reading.

Keywords: reading corner, reading interest of students

^{*})Penulis Korespondensi.

Email: moh.adib.rofiuddin@gmail.com

1. Pendahuluan

Perkembangan minat baca dan kemampuan membaca siswa saat ini sangatlah memprihatinkan. Hal ini disebabkan metode pembelajaran yang diberikan kepada siswa kurang bahkan tidak menyenangkan bagi siswa. Sebagian metode berorientasi pada hasil bukan pada proses. Rendahnya minat baca siswa ini menjadikan kebiasaan membaca yang rendah dan ini juga menjadi kemampuan membaca menjadi rendah.

Di samping itu, persepsi sebagian masyarakat Indonesia masih berkuat untuk memenuhi hajat hidup yang paling utama dan penting yaitu memenuhi pangan dan sandang. Belum lagi kebutuhan lainnya berupa kebutuhan untuk berteduh atau tempat tinggal dan biaya pendidikan lainnya bagi masyarakat yang kurang mampu. Tetapi bagi masyarakat yang mampu membeli barang-barang semakin konsumtif yang bukan kebutuhan pokok seperti dianggap paling penting ketimbang membeli buku. Hal inilah yang menyebabkan minat dan kemampuan membaca semakin rendah. Sebenarnya penyebab rendahnya minat baca bagi siswa diantaranya: 1. Masih rendahnya kemahiran membaca siswa di sekolah. 2. Banyaknya jenis hiburan (*game*) dan tayangan di TV yang mengalihkan perhatian anak-anak dari buku. 3. Budaya membaca yang belum pernah diwariskan nenek moyang kita. 4. Minimnya koleksi buku di perpustakaan serta kondisi perpustakaan yang tidak memberikan iklim yang kondusif bagi tumbuh kembangnya minat baca siswa (Kompasiana, 2015: 1).

Perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang melayani para siswa, guru, dan karyawan dari sekolah tertentu (Rahayuningsih, 2007: 6). Tujuan diadakannya perpustakaan sekolah adalah untuk menunjang pencapaian sekolah, yaitu pendidikan dan pengajaran seperti yang digariskan dalam kurikulum sekolah, memenuhi kebutuhan informasi bagi masyarakat di lingkungan sekolah yang bersangkutan tersebut. Khususnya bagi guru dan siswa yang ada di sekolah sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar di lingkungan sekolah. Perpustakaan berperan sebagai media informasi, sarana penyediaan informasi, dan sumber pengetahuan dalam menunjang kegiatan pembelajaran di lingkungan sekolah. Perpustakaan tersebut merupakan media, sarana dan alat untuk belajar, menambah ilmu, mengembangkan kemampuan yang tak habis-habisnya. Untuk meningkatkan pengetahuan, maka siswa diharuskan gemar membaca dan perpustakaan juga bisa dijadikan sebagai sarana meningkatkan minat baca bagi siswa.

Perpustakaan sekolah SMP Negeri 3 Pati merupakan satu sumber belajar bagi para siswa, guru, dan masyarakat yang berada di sekolah

tersebut. Sehingga perpustakaan terus mengembangkan kualitas layanan serta fasilitas yang ada guna memenuhi kebutuhan para penggunanya. Perpustakaan sekolah SMP Negeri 3 Pati memiliki beberapa fasilitas, salah satunya yaitu pojok baca. Jadi di dalam sudut-sudut kelas terdapat rak yang berisi koleksi. Tujuan dibentuknya pojok baca ini adalah membangkitkan dan meningkatkan minat baca siswa. Diharapkan dengan fasilitas ini siswa lebih sadar betapa pentingnya membaca. Berdasarkan latar belakang di atas penulis ingin mengetahui apakah ada pengaruh pojok baca terhadap peningkatan minat baca siswa SMP Negeri 3 Pati.

Perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang tergabung pada sebuah sekolah, dikelola sepenuhnya oleh sekolah yang bersangkutan, dengan tujuan utama membantu sekolah untuk mencapai tujuan khusus sekolah dan tujuan pendidikan pada umumnya (Sulistyo-Basuki, 1993: 50).

Sutarno (2006: 47) perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang berada di sekolah, dikelola oleh sekolah, dan berfungsi sebagai sarana belajar mengajar, penelitian sederhana, menyediakan bahan bacaan guna menambah ilmu pengetahuan, sekaligus dapat dijadikan sebagai tempat rekreasi yang sehat, di sela-sela kegiatan rutin dalam belajar di sekolah.

Definisi lain menurut Lasa Hs. (2007: 12) perpustakaan sekolah pada hakekatnya adalah sistem pengelolaan informasi oleh sumber daya manusia yang terdidik dalam bidang perpustakaan, dokumentasi, dan informasi. Dalam pengelolaan dan pemanfaatan perpustakaan diperlukan gedung/tata ruang, anggaran, sarana, dan prasarana yang memadai. Jadi dapat disimpulkan bahwa perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang berada di lingkungan sekolah, dikelola sepenuhnya oleh sekolah yang bersangkutan dan berfungsi sebagai sarana belajar mengajar, penelitian sederhana, menyediakan bahan bacaan guna menambah ilmu pengetahuan, sekaligus dapat dijadikan sebagai tempat rekreasi yang sehat.

Perpustakaan sekolah merupakan salah satu sarana dan fasilitas penyelenggaraan pendidikan, sehingga setiap sekolah semestinya memiliki perpustakaan yang memadai. Perpustakaan sekolah merupakan komponen pendidikan yang penting. Sutarno (2006: 39) menyebutkan bahwa tugas pokoknya perpustakaan sekolah menunjang proses pendidikan dengan menyediakan bahan-bahan bacaan yang sesuai dengan kurikulum sekolah dan ilmu pengetahuan tambahan yang lain. Tujuannya untuk menunjang agar proses pendidikan dapat berlangsung lancar dan berhasil baik.

Menurut Yusuf dan Suhendar (2007: 3) Tujuan perpustakaan sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Mendorong dan mempercepat proses penguasaan teknik membaca para siswa.
- b. Membantu menulis kreatif bagi para siswa dengan bimbingan guru dan pustakawan.
- c. Menumbuh kembangkan minat dan kebiasaan membaca para siswa.
- d. Menyediakan berbagai macam sumber informasi untuk kepentingan pelaksanaan kurikulum.
- e. Mendorong, menggairahkan, memelihara, dan memberi semangat membaca dan semangat belajar bagi para siswa.

Menurut Lasa Hs. (2007: 13-14) fungsi perpustakaan sekolah adalah sebagai berikut :

- a. Pendidikan
Yaitu sebagai media pendidikan bahwa bahan informasi yang dikelola perpustakaan dapat berupa buku teks, majalah, buku ajar, buku rujukan, kumpulan soal, CD, film, *globe*, dan lainnya. Bahan-bahan ini dimanfaatkan dalam aktifitas sekolah sebagai proses pendidikan secara mandiri. Para guru bisa memperoleh materi yang akan disampaikan kepada siswa. Para siswa pun bisa memperoleh bacaan sebagai bentuk pengembangan diri. Mereka bisa memilih bacaan-bacaan yang disukai.
- b. Tempat Belajar
Di perpustakaan sekolah, para siswa dapat melakukan kegiatan belajar mandiri atau belajar kelompok. Mereka bisa membentuk grup-grup diskusi. Untuk itu, di perpustakaan sekolah disediakan ruang untuk diskusi kelompok. Siswa-siswa yang ingin menggunakan ruangan dapat mendaftarkan diri lebih dulu.
- c. Penelitian Sederhana
Melalui perpustakaan, para siswa dan guru dapat menyiapkan dan melaksanakan penelitian sederhana. Para siswa diarahkan untuk mencari tema-tema penelitian melalui sumber-sumber informasi di perpustakaan. Di sana juga dapat dilakukan kajian dan penelitian literer pada topik-topik tertentu. Penelitian tidak harus dilakukan di lapangan atau di laboratorium.
- d. Pemanfaatan Teknologi Informasi
Dalam memperlancar proses belajar mengajar perlu pemanfaatan teknologi informasi. Akan pas apabila perpustakaan dimanfaatkan sebagai media aplikasi teknologi informasi dalam alih dan pengembangan ilmu pengetahuan. Perpustakaan sekolah perlu menyediakan internet, pangkalan data dalam bentuk CD, penyediaan buku elektronik (*e-books*), jurnal

elektronik (*e-journal*), ensiklopedi elektronik, dan lainnya.

- e. Kelas Alternatif
Dalam penataan ruang perpustakaan sekolah perlu adanya ruangan yang difungsikan sebagai ruang kelas. Ruang ini dapat digunakan sebagai ruang baca. Pada hari atau jam tertentu dapat digunakan sebagai ruang pertemuan dan ruang kelas cadangan untuk mata pelajaran tertentu.
- f. Sumber Informasi
Melalui koleksi perpustakaan sekolah, para civitas sekolah dapat menemukan informasi tentang orang-orang penting di dunia, peristiwa, geografis, literatur, dan informasi lain. Sumber-sumber informasi bisa didapat melalui kamus, ensiklopedi, *handbook*, almanak, indeks, sumber geografi, bibliografi, buku tahunan, dan internet. Oleh karena itu, perpustakaan sekolah harusnya menyediakan fasilitas internet.
Soedibyo dalam Azmi (2014: 13) menyebutkan peran perpustakaan sekolah ada tujuh yaitu :
 - a. Peran perpustakaan sebagai sarana penunjang pendidikan, dalam hal ini perpustakaan jelas berperan sebagai pencatat, pelestarian pengetahuan dan kebudayaan manusia. Di pihak lain, pendidikan pada dasarnya merupakan proses pemindahan dan pewarisan kebudayaan dan pengetahuan.
 - b. Perpustakaan merupakan sumber pembinaan kurikulum, perpustakaan sekolah yang baik merupakan sumber memberikan bahan pelengkap dalam menyusun dan pembinaan kurikulum.
 - c. Perpustakaan sebagai sarana proses mengajar atau belajar, para siswa yang ingin lebih mendalam suatu topik, mengerjakan tugas, membuat laporan dan sebagainya bisa dibantu dengan fasilitas-fasilitas yang ada di perpustakaan.
 - d. Perpustakaan sebagai sarana penanaman dan pengembangan minat baca perpustakaan harus pula menyediakan buku-buku bacaan yang menarik yang akan menggugah kesenangan membaca, dan mendorong siswa untuk terus gemar membaca.
 - e. Perpustakaan dan peran disiplin,
 - f. Perpustakaan dan rekreasi, perpustakaan hanya menyediakan bahan-bahan bacaan yang bersifat menghibur sehat seperti roman, puisi, cerpen.
 - g. Untuk memenuhi kebutuhan penelitian para siswa, perpustakaan harus menyediakan bahan-bahan yang diperlukan seperti, laporan, kamus, ensiklopedi.

Lasa Hs. (2007 : 169) menjelaskan bahwa: Layanan perpustakaan merupakan upaya pemberdayaan yang dapat berupa penyediaan jasa sirkulasi, baca di tempat, pelayanan rujukan, penelusuran literatur, penyajian informasi terbaru, penyajian informasi terseleksi, pelayanan *audio visual*, pelayanan internet, bimbingan pemakai, jasa fotokopi, pelayanan reproduksi, pelayanan terjemahan, pelayanan pinjam antar perpustakaan, dan pelayanan konsultasi.

Menurut Darmono (2007 : 165), layanan perpustakaan adalah pemberian informasi kepada pemakai perpustakaan tentang hal-hal berikut:

- a. Segala bentuk informasi yang dibutuhkan pemakai perpustakaan, baik untuk dimanfaatkan di tempat ataupun untuk dibawa pulang untuk digunakan di luar ruang perpustakaan,
- b. Manfaat berbagai sarana penelusuran informasi yang tersedia di perpustakaan yang merujuk pada keberadaan sebuah informasi.

Menurut Marg (2014: 3) pojok baca adalah sebuah ruangan yang nyaman untuk siswa duduk dan membaca yang di dalamnya terdapat meja dan tali tipis yang diikat pada dinding untuk menggantung buku.

Marg (2014: 3) menjelaskan bahwa pojok baca berbeda dengan perpustakaan karena sudut yang milik siswa dan merupakan bagian dari kelas mereka yang mana buku mudah diakses mereka. siswa memiliki kebebasan memilih buku-buku untuk diri mereka sendiri dan membaca berbagai buku-buku menarik yang ditampilkan. Pojok baca ini menyediakan peluang siswa untuk membaca secara mandiri serta terlibat dalam kegiatan membaca kelompok. Sudut baca adalah tanggung jawab kolektif guru dan siswa. Siswa harus diberikan tanggung jawab untuk menjaga buku-buku di pojok baca. Tujuan dibentuknya pojok baca antara lain: meningkatkan minat baca siswa dan siswa dapat meminjam buku serta membacanya kapan saja.

Seperti perpustakaan, pojok baca harus memiliki ruangan yang menarik dan pencahayaan yang tepat. Dalam kasus ini, pencahayaan yang tepat harus diatur agar siswa merasa nyaman pada saat membaca. Pojok baca harus memiliki koleksi yang menarik untuk siswa. Pemilihan koleksi harus hati-hati mengingat kebutuhan dan kepentingan siswa serta tingkat pemahaman mereka. Pemilihan koleksi bisa berupa cerpen, novel atau cerita-cerita yang menarik. Selain itu, guru dapat mengelola dan mengubah ruang fisik pojok baca untuk menciptakan ruangan kondusif serta memfasilitasi siswa agar dapat mengundang siswa untuk membaca dan siswa juga merasa

nyaman saat memanfaatkan pojok baca (Marg, 2014: 4).

Menurut Swastha dan Handoko dalam Azmi (2014: 36) menjelaskan bahwa minat merupakan tindakan-tindakan dan hubungan sosial yang dilakukan oleh seseorang untuk menilai, memperoleh dan menggunakan barang-barang serta jasa melalui proses pertukaran atau pembelian yang diawali dengan proses pengambilan keputusan yang menentukan tindakan-tindakan tersebut.

Sutarno (2006: 19) menuturkan bahwa minat baca adalah kecenderungan hati yang tinggi, gairah atau keinginan seseorang tersebut terhadap sesuatu. Minat baca seseorang dapat diartikan sebagai kecenderungan hati yang tinggi orang tersebut kepada suatu sumber bacaan tertentu.

Menurut Bafadal (2008: 201) menjelaskan terdapat sejumlah faktor yang ikut menentukan terhadap kesiapan murid-murid untuk membaca dan belajar. Kesemuanya dapat dikelompokkan sebagai berikut :

- a. Kesiapan Mental (*Mental readiness for reading*)

Seseorang yang mentalnya cukup matang atau sehat akan terhindar dari gejala gangguan jiwa, hatinya tenang, tentram, bahagia. Ia dapat memanfaatkan segala potensi dan bakatnya semaksimal mungkin. Sebaliknya seseorang yang mentalnya kurang sehat akan lekas marah, merasa pesimis, cepat putus asa, terutama apabila sedang menghadapi kegagalan hidup.

Kesehatan mental besar sekali pengaruhnya terhadap keberhasilan membaca dan belajar. Apabila mentalnya kurang sehat, akan timbul beberapa gejala, misalnya sering lupa, kemampuan berpikirnya menurun, sulit mengkonsentrasikan pikirannya terhadap apa yang sedang dibaca atau dipelajari, akibatnya tidak bisa membaca secara efektif dan efisien.

- b. Kesiapan Fisik (*Physical readiness for reading*)

Kesiapan fisik untuk membaca bergantung kepada pertumbuhan fisik dan kesehatannya. Murid-murid yang sering sakit, kurang istirahat, terlalu payah tidak memiliki kondisi yang optimal untuk membaca dan belajar.

Secara spesifik terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan membaca berhubungan dengan kesiapan fisik. Faktor tersebut berhubungan dengan kapasitas atau kemampuan penglihatan dan pendengaran.

- c. Kesiapan Emosi (*Emotional readiness for reading*)

Gabungan emosi juga dapat mempengaruhi keberhasilan membaca dan belajar. Seseorang anak yang memiliki sifat pemalu, terlalu takut menunjukkan gejala kesulitan emosi. Begitu pula seorang anak yang terlalu menggantungkan diri kepada orang tuanya, atau selalu ketakutan, merasa cemas merasa kurang aman. Semua ini menunjukkan bahwa anak tersebut kurang siap untuk membaca dan belajar, dan akan mempengaruhi keberhasilan membaca dan belajarnya.

- d. Kesiapan Pengalaman (*Experiential readiness for reading*)

Kesiapan pengalaman di sini berarti pernah tidaknya membaca, sering tidaknya membaca, luas tidaknya pengetahuan yang dimilikinya. Murid-murid yang banyak memahami arti kata-kata akan lebih cepat mengerti dibandingkan murid yang kurang mengerti kata-kata. Murid-murid yang memiliki latar belakang pengetahuan yang luas akan lebih cepat memahami bacaan daripada murid-murid yang kurang memiliki latar belakang pengetahuan.

Sutarno (2006: 29) menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang mampu mendorong terciptanya minat baca sebagai berikut :

- Rasa ingin tahu yang tinggi atas fakta, teori, prinsip, pengetahuan, dan informasi.
- Keadaan lingkungan fisik yang memadai, dalam arti tersedianya bahan bacaan yang menarik, berkualitas, dan beragam.
- Keadaan lingkungan social yang lebih kondusif, maksudnya adanya iklim yang selalu dimanfaatkan dalam waktu tertentu untuk membaca.
- Rasa haus informasi, rasa ingin tahu, terutama yang aktual.
- Berprinsip hidup bahwa membaca merupakan kebutuhan rohani.

Ada tiga tahap yang harus dilalui sehubungan dengan minat, kebiasaan, dan budaya baca (Sutarno, 2006: 28) yaitu:

- Adanya kegemaran karena tertarik terhadap buku-buku yang dikemas dengan menarik, baik desain, gambar, bentuk, dan ukurannya;
- Terwujudnya kebiasaan membaca. Kebiasaan itu akan terwujud apabila sering dilakukan, baik atas bimbingan orang tua, guru, atau lingkungan sekitarnya yang kondusif, maupun atas keinginan diri sendiri;
- Membaca menjadi kebutuhan yang harus dipenuhi.

Setelah semua tahap-tahap di atas dilakukan dengan baik, maka pada diri seseorang akan terbentuk adanya minat baca. Sebuah minat baca

yang dapat memberikan warna dalam pola pikir, sikap, dan perilaku seseorang.

2. Metode Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Martono (2012: 20) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan berupa angka. Data yang diperoleh berupa angka tersebut kemudian diolah dan dianalisis untuk mendapatkan suatu informasi ilmiah dibalik angka-angka tersebut.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan metode korelasi. Korelasi adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih. Tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang sudah ada (Arikunto, 2010: 4).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX SMPN 3 Pati yang berjumlah 262 orang. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX SMPN 3 Pati. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *random sampling*, yaitu semua populasi dipilih secara acak tanpa membedakan-bedakan status. Jenis penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus *Slovin*.

$$n = 1 + \frac{N}{1 + ne^2}$$

keterangan :

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

E = Persen kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolelir atau diinginkan (10%)

$$n = \frac{262}{1 + 262(10\%)^2}$$

$$n = \frac{262}{3.62}$$

$$n = 72.37$$

$$n = 73$$

Jadi sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah berjumlah 73 responden.

Jenis dan sumber data yang digunakan adalah:

Data primer yaitu data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. Sedangkan data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi.

Penelitian ini menggunakan skala likert untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi yang dilihat dari kuesioner yang akan diberikan (Sugiono, 2009: 93) jadi setiap jawaban responden akan menggunakan skala likert dalam bentuk pilihan. Berikut bobot skor dari setiap jawaban :

1. Nilai "1" memiliki standar nilai untuk jawaban "Sangat Tidak Setuju".
2. Nilai "2" memiliki standar nilai untuk jawaban "Tidak Setuju".
3. Nilai "3" memiliki standar nilai untuk jawaban "Setuju".
4. Nilai "4" memiliki standar nilai untuk jawaban " Sangat Setuju".

Variabel dan indikator dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel bebas, yaitu faktor yang dapat dimanipulasi oleh peneliti (Sulistyo-Basuki, 2006: 48). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pojok baca dan indikator nya meliputi: ruangan dan pencahayaan, koleksi, dan pengelolaan.
2. Variabel terikat, yaitu faktor, perubahan, atau perbedaan statusnya dijelaskan atau dipengaruhi atau diramalkan dalam kelangsungan penelitian empiris (Sulistyo-Basuki, 2006: 48). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah minat baca siswa dan indikatornya meliputi: adanya kegemaran, terwujudnya kebiasaan membaca, dan membaca menjadi kebutuhan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu:

1. Kuesioner
Kuesioner adalah pertanyaan terstruktur yang diisi sendiri oleh responden atau diisi oleh pewawancara yang membacakan pertanyaan dan kemudian mencatat jawaban yang diberikan (Sulistyo-Basuki, 2006: 155). Pada penelitian ini penulis menggunakan kuesioner tertutup, yaitu kuesioner yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih dari sejumlah alternatif jawaban yang ada. Penggunaan kuesioner didasari oleh suatu keyakinan bahwa responden adalah orang yang paling mengetahui tentang dirinya sendiri. Apa yang dinyatakan oleh responden dianggap benar dan dapat dipercaya. Dalam hal ini, subjek yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Pati.
2. Dokumentasi
Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, dan sebagainya (Arikunto, 2010: 274). Pada penelitian ini dokumentasi dipergunakan untuk mengetahui data-data seperti: nama

responden, usia, jenis kelamin, gambar, data statistik pengunjung, koleksi dan lain-lain.

3. Wawancara
Dalam penelitian ini wawancara digunakan untuk menambah keakuratan sebuah data bila dalam kuesioner mengalami kendala, karena wawancara dilakukan secara langsung terhadap sampel dan pengumpul data mencatat hasil dari wawancara.

Teknik pengolahan data menurut Martono (2012: 144) antara lain :

1. *Data Coding*
Pada tahap ini, jawaban responden diklasifikasi menurut jenisnya ke dalam suatu struktur agar mudah memeriksanya. Masing - masing jawaban diberi kode tertentu menurut kategori untuk memudahkan dalam pengolahan data.
2. *Data Entering*
Pada tahap ini, jawaban responden yang telah diberi kode tadi diinput ke komputer untuk diolah datanya. Peneliti menggunakan SPSS 20 untuk mengolah data.
3. *Data Cleaning*
Pada tahap ini, data di cek untuk memastikan bahwa seluruh data yang dimasukkan ke komputer sudah sesuai dengan informasi yang sebenarnya.
4. *Data Output*
Pada tahap ini, menyajikan hasil pengolahan data dengan bentuk yang mudah dibaca dan lebih menarik. Penyajian data ini dapat berbentuk tabel, grafik atau gambar. Dalam penelitian ini, data yang disajikan dalam bentuk tabel.
5. *Data Analyzing*
analisis data merupakan tahap terakhir dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini analisis data akan menggunakan teknik statistik deskriptif. Menurut Sugiono (2009: 148) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan menggunakan statistik, yaitu dengan mendeskripsikan jawaban responden yang terkait dalam penelitian ini mengenai pengaruh perpustakaan kelas terhadap minat baca siswa di SMPN 3 Pati.

Untuk mengetahui persentase data yang diolah menggunakan teknik analisis persentase dengan rumus (Arikunto, 2006:200)

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Banyaknya subyek seluruhnya

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Dalam penelitian ini, uji signifikan yang digunakan adalah dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} untuk *degree of freedom* (df) = n-2, dalam hal ini n adalah sampel (Ghozali, 2007: 53).

Untuk menguji apakah masing-masing indikator valid atau tidak terdapat pada *output* dari *corrected item – total correlation* pada tabel pengolahan SPSS. Apabila nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} dan bernilai positif maka indikator dalam kuesioner dinyatakan valid.

Dalam penelitian ini, uji validitas menggunakan *degree of freedom* (df) = n-2 dengan signifikan 5% dan jumlah responden 10 dengan r_{tabel} yaitu 0.707 (lihat lampiran 3) dengan menggunakan rumus:

$$df = n-2$$

$$df = 10-2$$

$$df = 8 \text{ adalah } 0.6319$$

Tabel 1. Uji Validitas Data

No. Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1.	0.636	0.6319	Valid
2.	0.761	0.6319	Valid
3.	0.537	0.6319	Tidak Valid
4.	0.757	0.6319	Valid
5.	0.748	0.6319	Valid
6.	0.744	0.6319	Valid
7.	0.616	0.6319	Tidak Valid
8.	0.825	0.6319	Valid
9.	0.895	0.6319	Valid
10.	0.763	0.6319	Valid
11.	0.946	0.6319	Valid
12.	0.843	0.6319	Valid
13.	0.719	0.6319	Valid
14.	0.693	0.6319	Valid
15.	0.918	0.6319	Valid
16.	0.795	0.6319	Valid
17.	0.701	0.6319	Valid
18.	0.652	0.6319	Valid
19.	0.739	0.6319	Valid
20.	0.511	0.6319	Tidak Valid
21.	0.671	0.6319	Valid
22.	0.814	0.6319	Valid

Berdasarkan tabel 1 dinyatakan bahwa dari 22 pertanyaan yang terdapat dalam instrumen penelitian, 19 pertanyaan dinyatakan valid dan 3 pertanyaan dinyatakan tidak valid. Jadi 3 pertanyaan tersebut tidak diikuti sertakan di dalam kuesioner.

Uji reliabilitas menurut Arikunto (2006: 221), reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan. Uji reliabilitas alat ukur dalam penelitian ini menggunakan *Cronbach Alpha* melalui SPSS *for windows*.

Kriteria untuk menentukan besarnya koefisien reliabilitas dalam penelitian ini menurut Arikunto (2006: 170) adalah :

- Jika koefisien *Cronbach Alpha* > 0.6 variabel tersebut reliabel.
- Jika koefisien *Cronbach Alpha* < 0.6 variabel tersebut tidak reliabel.

Uji korelasi berguna untuk menentukan suatu besaran yang menyatakan bagaimana kuat hubungan suatu variabel dengan variabel lain (Umar, 2007: 132). Dalam penelitian ini analisis korelasi digunakan untuk mengetahui pengaruh layanan perpustakaan kelas terhadap peningkatan minat baca siswa di SMP Negeri 3 Pati.

Nilai koefisien korelasi r berkisar antara -1 sampai +1 yang kriteria pemanfaatannya sebagai berikut (Umar, 2007: 132):

- a. Jika nilai $r > 0$ artinya telah terjadi hubungan yang linier positif.
- b. Jika nilai $r < 0$ artinya telah terjadi hubungan yang linier negatif.
- c. Jika nilai $r = 0$ artinya tidak ada hubungan sama sekali.
- d. Jika nilai $r = 1$ atau $r = -1$ telah terjadi hubungan linier sempurna.

Analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis apakah diterima atau ditolak. Peneliti menguji hipotesis dengan menggunakan rumus koefisien korelasi *Product Moment*, yaitu suatu alat statistik yang dapat digunakan untuk membandingkan hasil pengukuran dua variabel yang berbeda agar dapat meningkatkan tingkat hubungan antara variabel-variabel ini (Arikunto, 2010: 314), rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum x)^2)(N \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi antara variabel x dan y

N : jumlah responden

xy : produk dari x dan y

x : variabel pojok baca

y : variabel minat baca

$\sum x$: jumlah skor variabel (x)

$\sum y$: jumlah skor variabel (y)

$\sum x^2$: jumlah kuadrat skor variabel (x)

$\sum y^2$: jumlah kuadrat skor variabel (y)

$\sum xy$: jumlah perkalian skor item dengan skor variabel (x) dan skor variabel (y)

Dengan menggunakan rumus di atas maka akan diketahui nilai korelasi antara dua variabel. Peneliti menggunakan SPSS 20 untuk menghitung nilai korelasi dan sig hitung. Dalam SPSS signifikansi ditulis secara *default* sebagai 0.05 (5%). Dengan kriteria sig hitung > 0.05 H_0 diterima, berarti apabila sig hitung < 0.05 H_0 ditolak.

3. Analisis Hasil Penelitian

Pada bab ini membahas hasil penelitian di lapangan berupa kuesioner yang telah disebarkan kepada siswa kelas IX SMP Negeri 3 Pati yang dilakukan pada 8 Agustus 2016 – 31 Agustus 2016. Jumlah responden yang diambil adalah 73 orang yang dipilih secara acak (*Random sampling*) dianggap dapat mewakili populasi.

Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid atau tidak validnya suatu kuesioner responden. Untuk mengetahui suatu kuesioner dapat dikatakan valid adalah dengan menggunakan perbandingan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} , dimana r_{tabel} dapat diperoleh melalui *degree of freedom* (df) = n-2 dengan signifikan 5% dan n = jumlah sampel.

Jika $r_{tabel} < r_{hitung}$ maka valid

Jika $r_{tabel} > r_{hitung}$ maka tidak valid

Dalam penelitian ini, dengan jumlah responden 73 nilai r_{tabel} yaitu 0.2303 (lihat lampiran 3), dengan menggunakan rumus:

$$df = n-2$$

$$df = 73-2$$

$$df = 71 \text{ adalah } 0.2303$$

Tabel 2. Uji Validitas Data

No. Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1.	0.644	0.2303	Valid
2.	0.648	0.2303	Valid
3.	0.516	0.2303	Valid
4.	0.663	0.2303	Valid
5.	0.795	0.2303	Valid
6.	0.743	0.2303	Valid
7.	0.746	0.2303	Valid
8.	0.536	0.2303	Valid
9.	0.661	0.2303	Valid

10.	0.493	0.2303	Valid
11.	0.519	0.2303	Valid
12.	0.718	0.2303	Valid
13.	0.539	0.2303	Valid
14.	0.252	0.2303	Valid
15.	0.614	0.2303	Valid
16.	0.595	0.2303	Valid
17.	0.501	0.2303	Valid
18.	0.311	0.2303	Valid
19.	0.725	0.2303	Valid

Berdasarkan tabel 2 dinyatakan bahwa dari 19 pertanyaan yang terdapat dalam instrumen penelitian semua nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, sehingga dapat disimpulkan 19 pertanyaan yang ada dinyatakan valid.

Uji reliabilitas instrumen adalah instrumen yang reliabel bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2009: 121). Pengujian reliabilitas instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji statistik *Cronbach's Alpha*, yaitu satu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach's Alpha* > 0.60 (Arikunto, 2006: 170).

Tabel 3. Uji Reliabilitas Data

Cronbach's Alpha	Keterangan
0.905	Reliabel

Berdasarkan tabel 3 nilai *Cronbach's Alpha* 0.905 yang artinya jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0.60 maka reliabel. Sebaliknya, jika nilai *Cronbach's Alpha* < 0.60 maka tidak reliabel.

Jadi nilai *Cronbach's Alpha* 0.905 lebih besar dari nilai 0.60 sehingga semua pernyataan yang ada dinyatakan reliabel artinya jika nilai *Cronbach's Alpha* semakin besar maka tingkat konsistensi atau kepercayaan pengukuran suatu objek semakin tinggi.

Analisis korelasi pengaruh pojok baca terhadap peningkatan minat baca siswa dilakukan dengan pengujian korelasi *Product Moment Pearson* menggunakan SPSS 20. Hasil analisis pengujian korelasi *Product Moment Pearson* dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4. Uji Korelasi *Product Moment Pearson*

	X	Y
X	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	.645**
	N	73
Y	Pearson Correlation	.645**
	Sig. (2-tailed)	1
	N	73

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa nilai r_{hitung} adalah 0.645 yang artinya jika nilai $r > 0$ maka telah terjadi hubungan yang linier positif

dan jika nilai $r < 0$ maka telah terjadi hubungan yang linier negatif serta jika $r = 0$ maka tidak ada hubungan sama sekali.

Jadi nilai r_{hitung} 0.645 lebih besar dari 0 maka telah terjadi hubungan linier positif yang artinya jika pojok baca berkualitas maka semakin tinggi pula minat baca siswa.

Uji Hipotesis

H_0 : Tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel X (pojok baca) dan variabel Y (peningkatan minat baca siswa) di SMP Negeri 3 Pati.

H_1 : Terdapat pengaruh signifikan antara variabel X (pojok baca) dan variabel Y (peningkatan minat baca siswa) di SMP Negeri 3 Pati.

Dengan kriteria:

Sig hitung > 0.05 maka H_0 diterima.

Sig hitung < 0.05 maka H_0 ditolak.

Tabel 5. Uji Hipotesis

Sig Hitung	Sig 5%	r_{hitung}	Keterangan
0.000	0.05	0.645	H_0 ditolak

Sig hitung dari output tabel 5 terlihat bahwa sig hitung adalah 0.000 maka lebih kecil dari 0.05 sehingga H_0 ditolak.

Jadi dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima yang artinya terdapat pengaruh signifikan antara variabel X (pojok baca) dan variabel Y (peningkatan minat baca siswa) di SMP Negeri 3 Pati, yaitu sebesar 0.645 atau sebesar 64.5%. Pengaruhnya adalah linier positif yang artinya jika pojok baca berkualitas maka semakin tinggi pula minat baca siswa.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data terhadap jawaban dari semua kuesioner yang telah diisi oleh 73 responden dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan:

Pojok baca di SMP Negeri 3 Pati digolongkan dalam kategori cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan hasil kuesioner yang telah dibagikan penulis dengan prosentase untuk variabel X adalah 47% sangat setuju, 45% setuju, 7% tidak setuju, dan 1% sangat tidak setuju. Terdapat pengaruh pojok baca terhadap peningkatan minat baca siswa di SMP Negeri 3 Pati, hal ini dibuktikan oleh hasil analisis statistik dengan rumus korelasi *product moment* dengan menggunakan SPSS yang menghasilkan sig hitung 0.000 lebih kecil dari 0.05 sehingga H_0 ditolak. Dengan nilai r_{hitung} sebesar 0.645 atau 64.5%. Pengaruhnya adalah linier positif yang artinya jika pojok baca berkualitas maka semakin tinggi pula minat baca siswa.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azmi, Fathir Nur. 2014. "Pengaruh Pemberian Tugas Pelajaran Terhadap Minat Kunjung di Perpustakaan SMP Negeri 3 Purworejo". Skripsi S-1 Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang.
- Bafadal, Ibrahim. 2008. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darmono. 2007. *Manajemen Perpustakaan*. Jakarta: Grasindo.
- Ghozali, Imam. 2007. *Aplikasi Analisis Mitivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kompasiana. 2015. "Bagaimana Meningkatkan Minat Baca Siswa di Era Globalisasi Ini". http://www.kompasiana.com/27f83653c4bd29a/bagaimana-meningkatkan-minat-baca-siswa-di-era-globalisasi-ini_552948806ea83405428b458c. Diunduh 1 Desember 2015
- Lasa Hs. 2007. *Manajemen Perpustakaan Sekolah*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher.
- Marg, Shri Aurbindo. (2014). "Reading Corner in Schools of Mathura District, Uttar Pradesh". Department of Elementary Education. <http://www.ncert.nic.in/departments/nie/dee/publication/pdf/Readingcornerinenglish.pdf>. diunduh 20 Desember 2016.
- Martono, Nanang. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rahayuningsih. 2007. *Pengelolaan Perpustakaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyo-Basuki. 1993. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- _____. 2006. *Metode Penelitian*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra.

Sutarno N.S. 2006. *Manajemen perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Sagung Seto.

Umar, Husein. 2007. *Metode Penelitian: untuk Penelitian Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Yusuf, Pawit M dan Yaya Suhendar. 2007. *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Kencana.